

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Gambaran Geografis

Penelitian Ini dilakukan di Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng, Uluere merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Bantaeng, Sulawesi Selatan, Indonesia. Luas wilayah Kecamatan Uluere adalah 67,29 km, sebagian besar dari wilayahnya berada pada pegunungan dimana letaknya berada pada wilayah yang menjadi perbatasan antara kabupaten bantaeng dengan kabupaten jenepono,gowa,sinjai dan kab. Bulukkumba dan kecamatan yang ada di kab.bantaeng diantaranya batasan-batasan wilayah sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan kabupaten gowa,sinjai dan kabupaten sulukumba.
- Sebelah Timur berbatasan dengan kecamatan Tompobulu dan kecamatan ermes kabupaten bantaeng.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan kecamatan sinoa
- Sebelah Barat berbatasan dengan kabupaten jenepono.

Berdasarkan observasi awal hingga proses penelitian sebagian besar ibu yang memiliki anak balita memiliki kedekatan yang kurang baik dengan petugas kesehatan atau petugas

pskesmas dengan katalain bahwasanya banyak ibu balita yang begitu tertutup dengan tenaga kesehatan setempat.

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diperoleh dengan membagikan kuisisioner pada ibu yang memiliki anak balita di wilayah kecamatan uluere dengan berdasarkan data ibu yang memiliki anak balita dalam wilayah kerja puskesmas loka, penelitian ini dilakukan pada bulan Januari sampai pada bulan Februari 2024. Data dari kuisisioner yang telah dikumpulkan kemudian di olah menggunakan SPSS dan disajikan dalam bentuk tabulasi dan distribusi antar Variabel.

1. Karakteristik Responden

Variabel yang terdapat pada penelitian terlebih dahulu akan dideskripsikan dengan analisis deskriptif yang hasilnya memberi gambaran umum mengenai karakteristik responden dan variabel yang diteliti dalam peneltian ini yaitu Tindakan pengetahuan, dan sikap.

a. Umur Ibu

Tabel 5.1
Distribusi Responden Berdasarkan Umur pada Ibu yang memiliki anak balita di Kec.Uluere Kab.Bantaeng Tahun 2023

Umur Ibu	n	%
<20 Tahun	3	2,3
20-29 Tahun	86	67,2
30-39 Tahun	36	28,1
>40 Tahun	3	2,3
Total	128	100,0

Sumber: data primer, 2024

Berdasarkan tabel 5.2 menunjukkan bahwa terdapat 86 responden yang berada pada usia 20-29 tahun, berdasarkan hasil persentasi sebanyak (67,2%).

b. Pendidikan Terakhir Ibu Balita

Tabel 5.2
Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir
pada Ibu yang memiliki anak balita di Kecamatan Uluere
Kab.Bantaeng Tahun 2023

Pendidikan	n	%
Tidak Tamat SD	1	0,8
SD	21	16,4
SMP	48	37,5
SMA/SMK	56	43,8
Sarjana	2	1,6
Total	128	100,0

Sumber: Data Primer, 2024

Tabel 5.2 menunjukkan bahwa responden terbanyak yaitu SMA/SMK dengan Jumlah 56 responden (43,8%) sedangkan paling sedikit yaitu Tidak tamat SD dengan jumlah 1 responden (0,8%).

c. Pekerjaan Ibu Balita

Tabel 5.3
Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu yang
Memiliki Anak Balita di Kec.Uluere Kab. Bantaeng
Tahun 2023

Pekerjaan	n	%
IRT	127	99,2
Guru	1	,8
Total	128	100,0

Sumber: Data Primer, 2024

Dari tabel 5.3 sejumlah besar responden tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga sebanyak 127 dengan persentase (99,2%).

d. Umur Anak Balita

Tabel 5.4
Distribusi Responden Berdasarkan Umur Anak Balita di
Kec.Uluere Kab. Bantaeng Tahun 2023

Umur Anak	n	%
1 Tahun	25	19,5
2 Tahun	37	28,9
3 Tahun	32	25,0
4 Tahun	34	26,6
Total	128	100,0

Sumber: Data Primer, 2024

Tabel 5.4 Menunjukkan bahwa jumlah anak balita paling banyak pada usia 2 tahun terdapat 37 dengan persentase (28,9%) dan anak balita paling sedikit ber usia 1 tahun sebanyak 25 dengan persentase (19,5%).

e. Jenis Kelamin Anak Balita

Tabel 5.5
Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Anak
Balita di Kec.Uluere Kab. Bantaeng Tahun 2023

Jenis Kelamin	n	%
Laki-Laki	71	55,5
Perempuan	57	44,5
Total	128	100,0

Sumber: Data Primer, 2024

Tabel 5.5 Menunjukkan bahwa dari 128 anak balita yang paling banyak berjenis kelamin laki-laki terdapat 71 (55,5%), dan anak balita yang memiliki jenis kelamin perempuan terdapat 57 (44,5%).

2. Analisis Univariat

a. Kategori Tindakan

Sikap yang dimiliki individu tidak terwujud secara otomatis menjadi suatu tindakan. Sehingga, untuk mewujudkan sikap individu menjadi tindakan yang nyata diperlukan beberapa faktor pendukung atau kondisi yang memungkinkan seperti fasilitas serta dukungan dari pihak lain. Pengukuran tindakan secara tidak langsung dapat dilakukan dengan dua cara yaitu secara tidak langsung maupun secara langsung. Pengukuran secara tidak langsung dapat dilakukan dengan wawancara kepada individu tentang kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan. Sedangkan pengukuran secara langsung dapat dilakukan dengan melakukan observasi serta pengamatan tindakan atau kegiatan individu.

Tabel 5.6 Berikut ini menunjukkan bahwa jawaban mengenai Tindakan Pencegahan stunting pada ibu balita yang paling banyak adalah jawaban Pernah (P) Pada Pertanyaan Nomor 6 sebanyak 89 responden dengan persentase 69,5% Dan jawaban paling sedikit adalah jawaban Tidak Pernah Khususnya pada jawaban nomor 4 yang tidak memiliki responden dengan persentase 0,0%

Tabel 5.6
Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Pertanyaan Terhadap Tindakan Pencegahan Stunting Pada Ibu yang Memiliki Anak Balita di Kecamatan Uluere Kab.Bantaeng Tahun 2023

Pertanyaan	Skor								Jumlah	
	TP		P		KK		S			
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
ASI Wajib diberikan ibu pada bayi usia 0-6 bulan	3	2,3	59	46,1	14	10,9	52	40,6	128	100
Ibu atau pengasuh mendampingi atau menyuapi anak ketika makan	2	1,6	48	37,5	21	16,4	57	44,5	128	100
Anak dan ibu atau pengasuh sebelum dan sesudah makan mencuci tangan dengan sabun	1	0,8	48	37,5	22	17,2	57	44,5	128	100
Ibu atau pengasuh harus rutin membersihkan kuku anak	0	0,0	49	38,3	31	24,2	48	37,5	128	100
Ibu atau pengasuh rutin harus membawa anak ke posyandu untuk di timbang	3	2,3	46	35,9	32	25,0	47	36,7	128	100
Memenuhi Kebutuhan Gizi pada 1000 HPK	3	2,3	89	69,5	30	23,4	6	4,7	128	100
Memenuhi Kebutuhan Nutrisi ibu hamil.	3	2,3	81	63,3	28	21,9	16	12,5	128	100
Menjaga Kebersihan Sanitasi serta memenuhi kebutuhan air bersih.	3	2,3	84	65,6	19	14,8	22	17,2	128	100
Konsumsi Protein Dengan Kadar yang sesuai bagi anak di atas enam bulan.	3	2,3	82	64,1	24	18,8	19	14,8	128	100
Dampingi ASI Eksklusif dengan MPASI	3	2,3	46	35,9	32	25,0	47	36,7	128	100

Sumber: Data Primer 2024

Tabel 5.7 Menunjukkan bahwa dari 128 responden ibu yang memiliki anak balita melakukan tindakan positif terhadap pencegahan stunting sebanyak 83 responden dengan persentase 64,8% lebih banyak daripada ibu balita yang melakukan tindakan negatif sebanyak 45 responden dengan persentase 35,2%

Tabel 5.7
Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Pertanyaan Terhadap Tindakan Pencegahan Stunting Pada Ibu yang Memiliki Anak Balita di Kecamatan Uluere Kab. Bantaeng Tahun 2023

No	Tindakan	n	%
1	Negatif	45	35,2
2	Positif	83	64,8
Total		128	100,0

Sumber: Data Primer 2024

b. Kategori Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil yang didapatkan dari rasa keingintahuan seseorang melalui proses sensoris menggunakan panca indera terutama mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan merupakan hasil dari penginderaan seseorang terhadap suatu objek melalui panca indera yang dimilikinya. Panca indera yang dimiliki manusia untuk digunakan sebagai penginderaan terhadap objek meliputi penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan perabaan. Intensitas, perhatian, dan persepsi sangat mempengaruhi hasil pengetahuan terhadap objek pada waktu penginderaan.

Tabel 5.8 Berikut ini menunjukkan bahwa Jawaban mengenai pengetahuan terhadap pencegahan stunting pada ibu yang memiliki anak balita yang paling banyak yaitu ibu balita yang menjawab (Benar) sebanyak 121 responden pada pertanyaan nomor 1 dengan jumlah persentase (94,5%) sedangkan jawaban

ibu yang menjawab salah paling sedikit pada pertanyaan nomor 1 dengan jumlah 7 responden dengan persentase (5,5%)

Tabel 5.8
Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Pertanyaan Pengetahuan Terhadap Stunting Pada Ibu yang Memiliki Anak Balita di Kecamatan Uluere Kab. Bantaeng Tahun 2023

Pertanyaan	Benar		Salah		Jumlah	
	n	%	n	%	n	%
Stunting adalah gangguan tumbuh kembang anak yang tinggi badannya tidak sesuai dengan umur	121	94,5	7	5,5	128	100,
Asupan gizi yang kurang dapat menyebabkan anak menjadi stunting	92	71,9	36	28,1	128	100,
Ciri-ciri anak dengan stunting yaitu pertumbuhan anak melambat	87	68,0	41	32,0	128	100,
Salah satu dampak jangka pendek dari stunting adalah gangguan kecerdasan dan pertumbuhan fisik	76	59,4	52	40,6	128	100,
Dampak jangka panjang stunting salah satunya adalah penurunan kekebalan tubuh dan prestasibelajar	63	49,2	65	50,8	128	100,
Anak dikatakan sehat apabila tinggi badan ataupun panjang badan tidak sesuai dengan usianya (TB/U)	71	55,5	57	44,5	128	100,
Kekurangan gizi kronis pada 1000 hari pertama kehidupan anak dapat menyebabkan stunting	71	55,5	57	44,5	128	100,
Bertempat tinggal di lingkungan kotor atau tidak terawat dapat mencegah anak mengalami stunting	73	57,0	55	43,0	128	100,
Penanganan gizi spesifik stunting dapat dilakukan dengan Memberikan makanan tambahan (PMT) pada ibu hamil dan memberikan ASI eksklusif serta MP-ASI pada anak	93	72,7	35	27,3	128	100,
Ibu dapat memberikan makanan yang bergiziseperti: nasi, lauk pauk (berprotein) dan sayur- sayuran untuk mencegah anak mengalami stunting	86	67,2	42	32,8	128	100,

Sumber: Data Primer 2024

Tabel 5.9
Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Pertanyaan
Pengetahuan Terhadap Stunting Pada Ibu yang Memiliki
Anak Balita di Kecamatan Uluere
Kab. Bantaeng Tahun 2023

No.	Pengetahuan	n	%
1.	Kurang	38	29,7
2.	Cukup	90	70,3
	Total	128	100

Sumber: Data Primer 2024

Tabel 5.9 Menunjukkan bahwa pengetahuan ibu balita berada pada kategori cukup sebanyak 90 responden dengan persentase (70,3%) sedangkan pada kategori kurang sebanyak 38 responden dengan persentase (29,7%).

c. Kategori Sikap

Sikap adalah kecenderungan bertindak, berpersepsi, berpikir dan merasa dalam menghadapi objek, ide, situasi atau nilai. Sikap bukan perilaku, tetapi merupakan kecenderungan untuk berperilaku dengan cara-cara tertentu terhadap objek sikap. Objek sikap boleh berupa benda, orang, tempat, gagasan, situasi atau kelompok. Sikap menentukan kekhasan perilaku seseorang dalam hubungannya dengan stimulus manusia atau kejadian-kejadian tertentu.

Tabel 5.10 Berikut ini menunjukkan bahwa jawaban sikap ibu yang memiliki anak balita terhadap pencegahan stunting yang paling banyak yaitu ibu yang menjawab Setuju (S) sebanyak 98

responden pada pertanyaan nomor 1 dengan jumlah persentase (76,6%) sedangkan jawaban paling sedikit ibu balita menjawab Sangat Tidak Setuju pada pertanyaan nomor 1,2 dan 10 (0,0%)

Tabel 5.10
Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Pertanyaan
Tentang Sikap Ibu yang Memiliki Anak Balita di
Kecamatan Uluere Kab. Bantaeng Tahun 2023

Pertanyaan	Skor								Jumlah	
	TS		S		SS		STS		n	%
	n	%	n	%	n	%	n	%		
Informasi Tentang Stunting Sangat Penting Bagi Saya	8	6,3	98	76,6	22	17,2	0	0,0	128	100
Memberikan Anak Makanan Yang Bergizi: Nasi,Laukpauk (Berprotein) Sayur-Sayuran	23	18,0	69	53,9	36	28,1	0	0,0	128	100
Penyuluhan Kesehatan yang di Berikan Oleh Petugas Kesehatan Belum Dapat Meningkatkan Pengetahuan Saya.	39	30,5	76	59,4	11	8,6	5	3,9	128	100
Membawa Anak Keposyandu Bukan Merupakan Hal yang Penting	50	39,1	58	45,3	15	11,7	5	3,9	128	100
Pemberian akanan Tambahan (PMT) Pada Ibu Hamil dan Memberikan ASI Eksklusif Serta MP-ASI Pada Anak Merupakan Hal yang Penting Dalam enanganan Stunting.	40	31,3	66	51,6	22	17,2	2	1,6	128	100
Makaan Pendamping ASI penting di Berikan Kepada Anak 6 Bulan Ke Atas	46	35,9	58	45,3	22	17,2	2	1,6	128	100
Melakukan Penimbangan Berat Badan dan Pengukuran Tinggi/Panjang Badan Anak Secara Berkala Sangat Penting Dilakukan	46	35,9	57	44,5	23	18,0	2	1,6	128	100
MP-ASI Tepat Diberikan Saat Anak Saya berusia Diatas 6 Bulan	44	34,4	63	49,2	20	15,6	1	0,8	128	100
ASI Perlu di Berikan Pada Anak Sampai Usia 6 Bbulan	47	36,7	62	48,4	18	14,1	1	0,8	128	100
Informasi Pemberian Gizi Seimbang Pada Anak Itu Sangat Penting Untuk Mencegah stunting	40	31,3	64	50,0	24	18,8	0	0,0	128	100,

Sumber: Data Primer 2024

Tabel 5.11
Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Pertanyaan
Tentang Sikap Ibu yang Memiliki Anak Balita di
Kecamatan Uluere Kab. Bantaeng Tahun 2023

No.	Sikap	n	%
1.	Negatif	43	33,6
2.	Positif	85	66,4
Total		128	100,0

Sumber: Data Primer 2024

Tabel 5.11 menunjukkan bahwa sikap positif ibu balita tentang pencegahan stunting sebanyak 85 responden dengan persentase (66,4%) lebih banyak dari ibu balita yang bersikap negatif yaitu sebanyak 43 responden dengan persentase (33,6%).

3. Analisis Bivariat

Analisis bivariat adalah metode statistik yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara dua variabel berbeda untuk menentukan keberadaan, kekuatan, dan arah hubungan tersebut.

- a. Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Tindakan Pencegahan Stunting.

Tabel 5.12
Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Hubungan
Pengetahuan Dengan Tindakan Pencegahan stunting
Pada Ibu yang Memiliki Anak Balita di Kecamatan Uluere
Kab. Bantaeng Tahun 2023

Pengetahuan	Tindakan Pencegahan						Value ,000
	Negatif		Positif		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Kurang	38	100,0%	0	0,0%	38	100,0%	
Cukup	7	7,8%	83	92,2%	90	100,0%	
Total	45	35,2%	83	64,8%	128	100,0%	

Sumber : Data Primer 2023

Tabel 5.12 Menunjukkan bahwa dari 128 responden terdapat pengetahuan yang kurang pada tindakan pencegahan negatif yaitu 38 responden dengan persentase (100,0%), Pengetahuan yang kurang pada tindakan pencegahan yang positif yaitu 0 responden dengan persentase(0,0%), Sedangkan terdapat pengetahuan yang cukup pada tindakan pencegahan yang negatif yaitu 7 responden dengan persentase (7,8%), Serta pengetahuan yang cukup pada tindakan pencegahan yang positif berjumlah 83 responden dengan persentase (92,2%), Berdasarkan hasil analisis setelah di lakukan uji *Chi Square Test* Mendapatkan Nilai *p value* = 0,000 yang berarti nilai *p value* < 0,005. Berdasarkan Uji statistik dapat ditemukan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan tindakan pencegahan stunting.

b. Hubungan Sikap Ibu balita dengan Tindakan Pencegahan stunting.

Sikap adalah kecenderungan bertindak, berpersepsi, berpikir dan merasa dalam menghadapi objek, ide, situasi atau nilai. Sikap bukan perilaku, tetapi merupakan kecenderungan untuk berperilaku dengan cara-cara tertentu terhadap objek sikap. Objek sikap boleh berupa benda, orang, tempat, gagasan, situasi atau kelompok. Sikap menentukan kekhasan perilaku seseorang dalam

hubungannya dengan stimulus manusia atau kejadian-kejadian tertentu.

Tabel 5.13
Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Hubungan Sikap Ibu Balita Dengan Tindakan Pencegahan stunting Pada Ibu yang Memiliki Anak Balita di Kecamatan Uluere Kab. Bantaeng Tahun 2023

Sikap Ibu	Tindakan Pencegahan						Value ,000
	Negatif		Positif		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Negatif	43	100,0%	0	0,0%	43	100,0%	
Positif	2	2,4%	83	97,6%	85	100,0%	
Total	45	35,2%	83	64,8%	128	100,0%	

Sumber: Data Primer 2023

Tabel 5.13. Menunjukkan bahwa dari 128 responden terdapat sikap ibu yang negatif pada tindakan pencegahan negatif yaitu 43 responden dengan persentase (100,0%), Sikap ibu yang kurang pada tindakan pencegahan yang positif yaitu 0 responden dengan persentase(0,0%), Sedangkan terdapat sikap ibu yang positif pada tindakan pencegahan yang positif yaitu 2 responden dengan persentase (2,4%), Serta sikap ibu yang yang positif pada tindakan pencegahan yang positif berjumlah 83 respoden dengan persentase (97,6%), Berdasarkan hasil peneitian setelah di lakukan uji *Chi Square Test* Mendapatkan Nilai *p value* = 0,000 yang berarti *p value* <0,005 Berdasarkan Uji statistik dapat ditemukan bahwa ada huubungan yang signifikan antara sikap ibu balita dengan tindakan pencegahan stunting.

C. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan sejak pertengahan Januari sampai dengan pertengahan Februari. Langkah awal pada penelitian ini yaitu, dengan melakukan koordinasi kepada pihak Dinas Kesehatan Kabupaten Bantaeng terkait permasalahan kesehatan yang menjadi prioritas untuk diselesaikan di Kabupaten Bantaeng. Dimulai dengan pembagian kuesioner kepada ibu yang memiliki anak balita dengan total jumlah 30 pertanyaan dimana 10 pertanyaan yang berkaitan dengan tindakan pencegahan, 10 pertanyaan terkait pengetahuan dan 10 pertanyaan yang berkaitan dengan sikap ibu terhadap pencegahan stunting.

Pada 1000 HPK perhatian khusus perlu diberikan kepada ibu hamil khususnya balita untuk menghindari terjadinya stunting pada anak. Perilaku ibu dalam meningkatkan pengetahuan merupakan suatu bentuk upaya ibu untuk menghindari terjadinya stunting.

Umur ibu menjadi salah satu faktor terjadinya stunting karena pada saat seorang wanita menikah, maka wanita tersebut harus berada dalam rentang usia yang sudah siap, karena jika wanita yang tidak siap menikah dipaksakan untuk menikah maka ia tidak akan memperhatikan kehamilannya yang bisa berakibat pada berat badan bayi lahir rendah yang juga akan berpengaruh pada stunting. Pada usia ibu saat hamil kurang dari dua puluh tahun dan

lebih dari sama dengan tiga puluh lima tahun beresiko dengan kejadian stunting. Ibu yang terlalu muda biasanya belum siap dengan kehamilannya dan tidak tahu bagaimana menjaga dan merawat kehamilan(Nurwahyuni et al., 2023).

1. Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Tindakan Pencegahan Stunting.

Pengetahuan merupakan hasil yang didapatkan dari rasa keingintahuan seseorang melalui proses sensoris menggunakan panca indera terutama mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan merupakan hasil dari penginderaan seseorang terhadap suatu objek melalui panca indera yang dimilikinya. Panca indera yang dimiliki manusia untuk digunakan sebagai penginderaan terhadap objek meliputi penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan perabaan. Intensitas, perhatian, dan persepsi sangat mempengaruhi hasil pengetahuan terhadap objek pada waktu penginderaan.

Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan pengetahuan ibu memiliki pengaruh yang cukup baik dalam meningkatkan tindakan pencegahan yang positif sehingga pengetahuan ibu dengan tindakan pencegahan stunting memiliki hubungan secara signifikan dengan tindakan pencegahan. Berdasarkan hasil penelitian setelah

di lakukan uji *Chi Square Test* mendapatkan nilai p sebesar 0,000 sehingga nilai $p < 0,005$. Berdasarkan Uji statistik ditemukan hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu balita dengan tindakan pencegahan stunting,

Pernikahan dini yang marak berlangsung saat ini seolah-olah merupakan pengulangan dari budaya kuno. Pernikahan dini di masa lalu dianggap sebagai hal yang biasa, tetapi seiring perubahan zaman, semakin banyak orang yang menentangnya. Pernikahan dini tidak hanya menimbulkan permasalahan dalam kehidupan berumah tangga, tetapi juga akan menimbulkan masalah di kemudian hari yang berdampak besar terutama untuk kesehatan perempuan dan anak yang kemudian hari akan dilahirkan. Konsekuensi dari pernikahan dini akan lebih terasa pada remaja putri apabila dibandingkan dengan remaja laki-laki. Organ reproduksi seperti rahim remaja secara fisiologis belum cukup lengkap, hal itu tentunya mengakibatkan kemungkinan buruk akan terjadinya abortus, keguguran dan stunting, karna belum memiliki kecukupa pengetahuan dalam mengasuh anak.

Pernikahan dini yang juga merupakan salahsatu faktor penyebab stunting di kecamatan uluere sehingga pihak puskesmas/tenaga kesehatan saat berupaya menekan

angka prevalensi stunting menuai kesulitan dikarenakan tingkat pengetahuan yang dimiliki orangtua dalam mengasuh anak belum sampai pada kecukupan yang layak untuk mengasuh anak, sehingga terkadang sikap yang di kedepankan oleh orangtua yang berada di wilayah kecamatan uluere beranggapan bahwa hal yang paling penting bagi anak adalah kesehatan yang meskipun pertumbuhan badan atau tubuh tidak sesuai dengan usia.

Pengetahuan yang dimiliki oleh manusia merupakan hasil penginderaan atau hasil tahu seseorang terhadap objek tertentu melalui alat indera mata, hidung, telinga, dan sebagainya.

Hasil uji *Chi Square Test* ini menggambarkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu yang memiliki anak balita maka semakin tinggi pula tindakan positif yang akan dilakukan oleh ibu yang memiliki anak balita, hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Intan Rahayuningsih, 2021) yang menyatakan terdapat hubungan pengetahuan ibu dengan perilaku/tindakan pencegahan stunting pada balita di wilayah kerja Puskesmas Jeulingke Banda Aceh dengan $P\text{-value} = 0,001$. Dan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ni Putu Manik Juniantari 2024) yang menyatakan terdapat hubungan pengetahuan ibu terhadap

kejadian stunting pada balita di wilayah kerja Puskesmas Abang I dengan nilai $P = 0,001$.

Melihat dari tabel 5.8 mengenai distribusi jawaban responden berdasarkan pertanyaan pengetahuan terhadap pencegahan stunting pada ibu yang memiliki anak balita, yang paling banyak ibu balita yang menjawab (Benar) yang dimana dalam pertanyaan tersebut menanyakan definisi dari stunting, jawaban yang di berikan oleh ibu balita tersebut banyak diketahui dari setiap kali petugas kesehatan melakukan sosialisasi/penyuluhan stunting dan informasi yang di peroleh dari sesama ibu yang memiliki anak balita sehingga ketika ibu balita diberikan pertanyaan apakah benar atau salah bahwa stunting adalah tumbuh kembang anak yang tinggi badannya tidak sesuai dengan usia anak, banyak ibu balita yang membenarkan pertanyaan tersebut bahkan ada di antara ibu balita yang membenarkan pertanyaan tersebut dikarenakan mengetahui stunting dari rasa takut yang muncul pada saat bertemu dengan ibu balita dan bertanya apakah anakmu ini tidak stunting? Dari refleksi ketakutan itulah sehingga sebagian ibu balita mencari tahu bahwa stunting merupakan tumbuh kembang anak yang tinggi badannya tidak sesuai dengan usianya.

Akan tetapi disisi lain ketika ibu balita mengetahui tentang stunting masih saja tetap menghiraukan upaya pencegahan stunting pada anaknya seperti halnya pemberian ASI yang seharusnya di berikan pada 6 bulan pertama sejak bayi baru lahir, namun karna kondisi sosial yang kadang mengharuskan ibu balita menitipkan anaknya ke orangtua, mertua atau ke keluarga terdekatnya karna ibu balita mesti ke ladang untuk membantu proses penanaman dan panen tanaman jangka pendek di ladang (Koll,bawang merah,wortel,tomat dan beberapa sayuran tanaman jangka pendek), belumlahgi anak yang lahir di awal musim atau bahkan yang lahir di musim panen, anak yang lahir di musim tanam tentunya akan di titipkan ke keluarga saat menjelang musim panen, belum sempat seorang anak memperoleh perhatian khusus agar pencegah stunting dapat di upayakan, orang tuanya kembali sibuk karna ladang yang baru saja sudah di panen mesti ditanami kembali sedangkan jarak waktu antara musim tanam dengan musim panen itu kurang lebih enam bulan.

Berdasarkan intensitas dari tingkat pengetahuan ibu balita yang berada di kecamatan uluere masih tergolong dalam ibu balita yang Tahu (*know*) yang dimana ibu balita akan mengingat kembali dari apa yang diketahuinya

mengenai stunting pada saat ibu balita menemui pertanyaan atau mengamati bahwa stunting itu ditandai dari tinggi badan yang tidak sesuai dengan usia anak, dan Memahami (*Comprehension*), dikarenakan ibu balita bukan hanya sekedar tahu mengenai stunting, dan tidak sekedar dapat menyebutkan apa yang dipahami dari stunting akan tetapi ibu balita harus menginterpretasikan tentang stunting dari apa yang diketahui dalam pencegahan stunting.

Dalam pengetahuan metakognitif pengetahuan mengenai kesadaran secara umum sama halnya dengan kewaspadaan dan pengetahuan tentang kesadaran pribadi seseorang. Pengetahuan dipandang sebagai hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya mata, hidung dan sebagainya. Dengan sendirinya pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indra pendengaran (telinga) dan indra penglihatan (mata). Sedangkan tindakan dengan kecenderungan untuk bertindak (praktik). Sikap belum tentu terwujud dalam tindakan, sebab untuk terwujudnya tindakan perlu faktor lain, yaitu antara lain adanya fasilitas atau sarana dan prasarana.

Adanya pengetahuan ibu yang memiliki anak balita, dan juga berdasarkan pengalaman akan mendorong ibu yang memiliki anak balita untuk bertindak positif terhadap pencegahan stunting, sehingga praktik dari pengetahuan ibu bisa lebih maksimal. Adanya pengalaman berinteraksi dalam proses memperoleh pengetahuan juga akan mempengaruhi keputusan-keputusan ibu balita dalam bertindak atau berperilaku terhadap stunting, sehingga tindakan yang dilakukan oleh ibu balita yang berada di kecamatan ulu ere masi pada tingkatan praktik terpimpin (*guided redponse*) yang dimana seorang ibu balita hanya ingin bertindak dan melakukan pencegahan stunting berdasarkan tuntutan atau pengawalan terhadap petugas kesehatan.

2. Hubungan Sikap Ibu Dengan Tindakan Pencegahan Stunting

Sikap adalah kecenderungan bertindak, berpresepsi, berpikir dan merasa dalam menghadapi objek, ide, situasi atau nilai. Sikap bukan perilaku, tetapi merupakan kecenderungan untuk berperilaku dengan cara-cara tertentu terhadap objek sikap. Objek sikap boleh berupa benda, orang, tempat, gagasan, situasi atau kelompok. Sikap menentukan kekhasan perilaku seseorang dalam

hubungannya dengan stimulus manusia atau kejadian-kejadian tertentu.

Pada hasil penelitian ini hubungan sikap ibu dengan tindakan pencegahan stunting terdapat 83 responden dengan persentase 97,6% setelah dilakukan uji *Chi Square Test* Mendapatkan Nilai p Sebesar 0,000 sehingga nilai $p < 0,005$ Berdasarkan Uji statistik dapat ditemukan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap ibu balita dengan tindakan pencegahan stunting

Dapat dilihat dari tabel 5.10 sebelumnya bahwa pertanyaan yang berkaitan dengan sikap banyak yang dijawab (S) Setuju oleh ibu balita akan tetapi jawaban yang paling banyak di jawab setuju terdapat pada pertanyaan pertama dari sepuluh pertanyaan, dimana pertanyaan tersebut mengenai sikap ibu balita terhadap informasi yang seberapa penting dimiliki seorang ibu balita.

Ibu balita yang setuju dengan informasi yang dapat diperoleh terhadap stunting menjadi bagian dari upaya untuk memahami bahwasanya penting untuk dilakukan pencegahan *stunting*, akan tetapi sikap setuju ibu balita tidak sepenuhnya ingin merealisasikan dari informasi yang diperoleh, Secara intensitas sikap ibu balita di kecamatan uluere telah memasuki proses Menghargai (*Valving*) yang

dimana ibu balita memberikan penilaian positif terhadap stunting, dan bahkan mengajak sesama ibu yang memiliki anak balita untuk mencari tahu proses pencegahan stunting, seperti halnya menanyakan kepada petugas kesehatan padasaat melakukan imunisasi di puskesmas kemudian membahasnya dan bertukar informasi dengan sesama ibu yang memiliki anak balita,

Akantetapi informasi yang di peroleh belum bisa di tanggung jawapi sepenuhnya dikarenakan keraguan yang dimiliki oleh ibu balita bahwasanya ketika melaksanakan proses pencegahan *stunting* khawatir terhadap justifikasi yang diberikan lingkungan sosialnya bahwasanya anaknya mengalami stunting karna ibu balita berupaya menerapkan sikap pencegahan stunting sehingga dalam intensitas tindakan ibu balita tergolong sebagai Praktik secara mekanisme (*mechanism*) yang dimana ibu balita mempraktikkan proses pencegahan stunting secara otomatis seperti apa yang di lakukan oleh ibu yang juga pernah memiliki anak balita dimana proses pencegahanya seperti sebuah prktik pencegahan stunting secara mekanis,olehkarna itu banyak para ibu yang hanya sekedar tahu pentingnya melakukan pencegahan stunting bagi anak balita tapi tidak dapat menerapkan yang mereka ketahui

karna terhambat faktor yang tidak mendukung dalam proses pencegahan stunting.

Sikap merupakan respon atau reaksi seseorang yang masih bersifat tertutup terhadap suatu objek, stimulus, atau topik. Sikap juga dapat diartikan sebagai kecenderungan seseorang untuk bertindak, baik mendukung maupun tidak mendukung pada suatu objek

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap ibu yang cukup akan tercermin dalam upaya pencegahan yang positif. dimana penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh (Sri Arnita 2019) bahwasanya ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan upaya pencegahan stunting pada balita dimana $p\text{-value} = 0.030$ ($p < 0.05$). yang artinya sikap ibu yang positif dapat mempengaruhi tindakan pencegahan yang positif.

Penelitian ini juga serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh (Zahrotul Mutingah 2021), bahwa antara sikap ibu dengan perilaku pencegahan stunting di dapatkan $p\text{ value} = 0,001 (< 0,05)$ Sehingga bisa dikatakan hubungan yang bermakna antara sikap ibu dengan perilaku ibu dalam melakukan pencegahan stunting pada balita di posyandu tunas mekar satu kelurahan krukut.

Sikap juga juga merupakan sebuah respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (senang- tidak senang, setuju - tidak setuju dan sebagainya), sehingga dikatakan bahwa sikap itu suatu sindroma atau kumpulan gejala dalam merespon stimulus atau objek, sehingga sikap itu melibatkan pikiran, perasaan, perhatian dan kejiwaan yang lain.

Tindakan, pengetahuan dan sikap merupakan hal yang perlu menjadi perhatian khusus dalam menghadapi stunting, seperti halnya ibu balita yang ditemui dilapangan mereka memiliki stigma bahwasanya meskipun anaknya pendek atau tinggi badanya kurang daripada anak seusianya yang penting anaknya sehat,

Dari sikap ibu yang barusaja peneliti sampaikan akan mempengaruhi keinginan untuk bertindak. memang bahwasanya hal yang menjadi kendala dalam penekanan angka stunting khususnya di wilayah kecamatan uluere yang menjadi lokasi penelitian ini ialah sikap pengetahuan dan tindakan, belumlagi kendala terkait pernikahan usia dini yang persentasinya cukup tinggi di wilayah kecamatan uluere.